**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan profesional dalam era globalisasi ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Karena mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya baik yang bersifat makro maupun mikro. Salah satunya melalui lembaga-lembaga pendidikan. Dalam lembaga-lembaga pendidikan yang ada, khususnya di sekolah-sekolah sangat memengang peranan penting dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan yang ada, dan tersebar dari kota hingga pelosok desa terpencil. Pendidikan dasar merupakan wahana belajar formal bagi siswa yang dijadikan sebagai bekal untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan wahana bagi siswa untuk dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satu materi ajar yang terdapat di SD adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Berbicara mengenai pembelajaran IPA tidak lepas dari alam, penguasaan kumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, berinteraksi dengan alam dan segala sesuatu yang terkandung didalamnya. Ilmu pengetahuan alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat *(correct)* pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar *(true),* dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih *(valid)* sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul *(truth).*

Trianto (2015: 94) menyatakan bahwa:

IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum *(universal)*, berupa kumpulan data hasil observasi. Mata pelajaran IPA khusunya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya kondisi di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16-19 Januari 2017 di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas tersebut, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan: (1) guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreatifitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya; (2) guru tidak mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan tindakan belajar; (3) guru tidak memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar kepada siswa untuk melakukan percobaan sebagai salah satu upaya untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) sebagian siswa kehilangan rasa percaya diri dalam pembelajaran dan saling mengganggu antar siswa lainnya; (2) kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (3) siswa seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran. Selain itu, diperoleh data yaitu dari daftar nilai ujian semester I siswa pada mata pelajaran IPA yang disusun oleh guru kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh masih rendah dengan nilai rata-rata kelas hanya 65,8%, hal ini masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan oleh guru kelas IV pada mata pelajaran IPA yaitu minimal 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 70.

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggungjawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui  penelitian tindakan dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. Salah satu model yang dianggap cocok untuk digunakan dalam memecahkan permasalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS). Model CLISberusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Samatowa (2016: 74) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran CLIS adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Model pembelajaran CLIS dimanasiswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya, mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi, selanjutnya siswa diberi kesempatan merekontruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks, di samping itu, siswa juga mengaplikasikan hasil rekontruksi gagasan dalam situasi baru.

Beberapa keunggulan model pembelajaran CLIS yang telah dipaparkan di atas maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan-perbaikan dalam hal pengajaran tentang penerapan model pembelajaran CLIS dalam pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran CLIS sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA dan memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan dalam peningkatan hasil belajar.
6. Bagi siswa, sangat bermanfaat untuk melatih siswa agar mampu menemukan sendiri apa yang diajarkan guru pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran CLIS.
7. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran CLIS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**
3. **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, menggatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Istilah model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para penggajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Joice (Rusman, 2014: 132) bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan Suprijono (2015: 45) menjelasakan bahwa:

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisi terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapaisuatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

1. **Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajara dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki [motivasi](http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/) dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, menvariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Menurut Sardiman (2014) beberapa [ciri-ciri model pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/%20) secara khusus diantaranya adalah:

(1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) lingkungan belajar yang duperlukanagar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri model pembelajaran dimana guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar. Setiap guru harus memiliki kompetensi adaptif terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang [pendidikan](http://belajarpsikologi.com/kurikulum-pendidikan-jangan-sering-berubah/), baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan [prestasi belajar](http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/) peserta didiknya

1. **Tujuan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagi pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2015: 13) bahwa:

Tujuan model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa.

Setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

1. **Pengertian Model Pembelajaran CLIS**

Model pembelajaran CLISmerupakan model pembelajaran yang berusahamengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalampembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasilpengamatan atau percobaan. Pada model pembelajaran CLISdapat memberikankesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksilangsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalamansiswa dalam proses belajar. Selain itu dengan kegiatan bereksperimen siswa akandapat mempelajari sains melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejalamaupun proses-proses sains, dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapatmenanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan danmemecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah.

Aqib (2015: 23) menjelaskan bahwa:

Model CLIS lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan proses pencapaian dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru atau ide yang lebih ilmiah.

Menurut Samatowa (2015: 74) bahwa:

Model CLIS suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan dengan menggunakan LKS. Model pembelajaran CLISberusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CLIS adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan LKS. Model pembelajaran CLIS bertujuan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran CLIS**

Tujuan dari model pembelajaran ini diantaranya yaitu siswa diberikesempatan untuk menggungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahasdalam pembelajaran, serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnyadan didiskusikan untuk menyamakan persepsi. Menurut Samatowa (2015: 78) langkah-langkah model pembelajaran CLIS adalah:

(1) Tahap orientasi (*orientation*); (2) tahap pemunculan gagasan (*elicitation of ideas)*; (3) tahap penyusunan ulang gagasan (*restrukturing of ideas*); (4) tahap penerapan gagasan (*application of ideas*); dan (5) tahap pemantapan gagasan (*reviuw change in ideas*).

Berdasarkan penjelasan di atas diuraikan penerapan langkah-langkah model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut:

* + - 1. Tahap Orientasi (*Orientation*)

Merupakan tahapan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa. Orientasi dapat dilakukan dengan cara menunjukan berbagai fenomena yang terjadi di alam, kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari atau demonstrasi. Selanjutnya menghubungkannya dengan topik yang akan dibahas.

* + - 1. Tahap Pemunculan Gagasan (*Elicitation Of Ideas*)

Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memunculkan gagasan siswa tentang topik yang akan di bahas dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan bisa dengan meminta siswa untuk menuliskan tentang apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang akan dibahas atau bisa dengan cara menjawab pertanyaan uraian terbuka yang diajukkan oleh guru.

* + - 1. Tahap Penyusunan Ulang Gagasan (*Restrukturing Of Ideas*)

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pengungkapan dan pertukaran gagasan (*clarification and exchange*), pembukaan pada situasi konflik (*eksporsure to conflict situation*), serta konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*construktion of newideas and evaluation).*

* + - 1. Tahap Penerapan Gagasan (*Application Of Ideas*)

Tahap ini siswa dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan atau observasi kedalam situasi baru. Gagasan baru yang sudah direkonstruksi dalam aplikasinya dapat digunakan untuk menganalisis isu-isu dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan.

* + - 1. Tahap Pemantapan Gagasan (*Reviuw Change In Ideas*)

Konsep yang telah diperoleh siswa perlu di beri umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian, siswa yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah akan dengan sadar mengubahnya menjadi konsep ilmiah.

Berdarakan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya secara menyeluruh, dan dapat mengembangkan gagasannya melalui percobaan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CLIS**

Menurut Shoimin (2014: 63) kelebihan dari model pembelajaran CLISantara lain.

* + - 1. Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga  tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjlainnya kerja sama sesama siswa dan siswa terli bat secara langsung dalam melakukan kegiatan dan membiasakan siswa belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah.
      2. Menciptakan belajar lebih bermakna, karena timbulnya kebanggaan siwa mewnentukan sendiri konsep ilmiah yang sedang dipelajari dan siswa akan bangga dengan hasil temuanya.
      3. Guru dalam mengajkar akan lebih mudah, karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, sehingga guru hanya menyediakan berbagai masalah yang berhubungan dengan konsep yang diajarkannya, sedangkan siswa bisa mencari sendiri jawabannya.
      4. Guru dapat menciptakan alat-alat atau media pembelajaran yang sederhana yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Samatowa (2015: 75) mengemukakan beberapa kekurangan model pembelajaran CLIS antara lain:

1. Guru dituntut untuk menyiapkan model pembelajaran untuk setiap topik pelajaran dan sarana laboratorium harus lengkap.
2. Selain itu, bagi siswa yang belum ternbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk dapat menguasai konsep.
3. **Hakikat Hasil Belajar**
   1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Selain itu, dikatakan hasil belajar bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Lie (2014: 43) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Menurut Warsono (2015: 5) bahwa:

Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian *(assessment),* sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Berdasarkan hasil definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjtunya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

* 1. **Bentuk-Bentuk Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. menurut Muchtar (2013: 22) macam-macam bentuk hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

(1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan); (2) strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah); (3) keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya; dan (4) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Sejalan dengan pendapat tersebut disimpulkan bahwa bentuk-bentuk hasil belajar bertujuan untuk mempermudah mengetahui hasil belajar. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke-5 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

* 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah factor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapaianya keluaran yang dikehendaki. Menurut Jogiyanto (2016: 64) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

(1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*), yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh antara lain: ketahanaan fisik, kelelahan fisik, kesempurnaan fungsi pancaindera. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari; dan (2) faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, cuaca dan lain-lain.

Sedangkan Huda (2015: 54) menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sejalan dengan penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi sosial dan non sosial.

1. **Pembelajaran IPA di SD**
2. **Pengertian IPA**

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dari penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini berarti pembelajaran siswa haruslah ditekankan pada proses penemuan konsep sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Proses inkuiri diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar menitikberatkan pada pembelajaran langsung.

Ely (2011: 18) mengemukakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, potensi diri dan sikap positif terhadap keadaan lingkungan. Standart kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Menurut Putra (2013: 35) bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran IPA bukan hanya diperlukan hafalan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga diperlukan pengalaman langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa agar peka terhadap keilmuan dan lingkungan sekitar. Selain itu IPA juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan siswa mempelajari semua bidang studi karena bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa berfikir secara rasional.

1. **Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat hakikat IPA serta dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan hakikat IPA. Perlunya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar, setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran dimasukan kedalam kurikulum suatu sekolah. IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh anak sehat. Obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya memperhatikan hakikat IPA itu sendiri. Menurut Putra (2013: 39) mengemukakan hakikat pembelajaran IPA adalah:

(1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah; (2) keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat eksperimen untuk memecahkan masalah; (3) memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA maupun dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa hakikat IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka dan ini sangat ditunjang dengan berkembang dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan.

1. **Manfaat Pembelajaran IPA di SD**

Pengajaran IPA disekolah dasar ditujukkan untuk meningkatkan keterampilan IPA agar dapat memajukan teknologi dimasa yang akan datang. IPA tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang konsep-konsep, teori-teori, dan hukum-hukum IPA saja, tetapi lebih dari itu IPA menekankan pada sikap dan keterampilan ilmiah. Sikap dan keterampilan ilmiah yang dimaksud adalah bagaimana menggunakan otak untuk berpikir yang sistematis dalam memahami alam dan isinya serta terampil dalam melakukan kegiatan ilmiah.

Hariyanto (2015: 19) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi pembelajaran IPA di SD haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Sejalan dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran IPA di SD adalah untuk memberikan pengalaman belajar langsung supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat membantu siswa memahami alam sekitarnya.

1. **Karangka Pikir**

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan guru diantaranya: 1) tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreatifitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya; 2) tidak mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan tindakan belajar; 3) tidak memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar kepada siswa untuk melakukan percobaan sebagai salah satu upaya untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan dari siswa di antaranya: 1) kehilangan rasa percaya diri dalam pembelajaran dan saling mengganggu antar siswa lainnya; 2) kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain 3) seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran.

Agar permasalahan yang dikemukakan di atas cepat teratasi, maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan meneparkan model pembelajaran CLIS, adapun langkah-langkah penerapannya adalah 1) tahap orientasi; 2) tahap pemunculan gagasan; 3) tahap penyusunan ulang gagasan; 4) tahap penerapan gagasan; dan 5) tahap pemantapan gagasan. Model pembelajaran CLISdapat memberikankesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksilangsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalamansiswa dalam proses belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka pikir sebagai berikut:

Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Hasil belajar siswa Rendah

Aspek Guru

1. Tidak memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan kreatifitas yang ada pada siswa;
2. Tidak memunculkan sikap antusias melakukan tindakan belajar;
3. Tidak mengembangkan pengalaman belajar siswa dalam melakukan percobaan.

Aspek Siswa

1. Kehilangan rasa percaya diri dalam pembelajaran dan saling mengganggu antar siswa lainnya;
2. Kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
3. Seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran CLIS

1. Tahap orientasi;
2. Tahap pemunculan gagasan;
3. Tahap penyusunan ulang gagasan;
4. Tahap penerapan gagasan;
5. Tahap pemantapan gagasan.

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, maka hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Sukardi (2013: 93) bahwa: (1) penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan; (2) penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak diperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlakukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check-list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat; dan (3) penelitian desktiptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

* + - 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research)*. Menurut Bahri (2016: 25) bahwa “PTK merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya, mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi, selanjutnya siswa diberi kesempatan merekontruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks, di samping itu, siswa juga mengaplikasikan hasil rekontruksi gagasan dalam situasi baru.

1. Hasil belajar

Merupakan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian *(assessment),* sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti menemukan permasalahan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang mengekspresikan idenya, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

* + - 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun 2017 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran CLIS.

1. **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Bahri (2016: 26) bahwa ”tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi”. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan barasal dari penerapan model pembelajaran CLIS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
2. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran CLIS.
3. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan penerapan model pembelajaran CLIS.
4. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi yang diajarkan.
5. Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
6. Peneliti menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa berupa lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar siswa beserta pedoman penskorannya.
7. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: langkah-langkah penerapannya adalah 1) tahap orientasi; 2) tahap pemunculan gagasan; 3) tahap penyusunan ulang gagasan; 4) tahap penerapan gagasan; dan 5) tahap pemantapan gagasan.

Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

1. Observasi

Bagian ini meliputi teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, tes, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa. Pada akhir tiap selesai melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran CLIS.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi berupa data catatan, transkrip, buku, nama siswa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan guru/wali kelas mengenai pembelajaran dan kegiatan belajar siswa di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Tekhnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menurut Sukardi (2013) mengemukakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu: 1) Data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. 2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

* + - 1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dijelaskan sebagai berikut:

Indikator proses

Indikator keberhasilan dari segi proses dinilai dari keberhasilan guru dan siswa pada kemampuan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CLIS. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan guru dan siswa dalam menguasai model pembelajaran CLIS adalah pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Indikator keberhasil proses belajar mengajar guru dan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 80 – 100% | Baik (B) |
| 56 – 79% | Cukup (C) |
| 0 – 55% | Kurang (K) |

Indikator Hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil dilihat dari siswa pada proses pembelajaran yang dicapai dalam mata pelajaran IPA. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.2 Indikator keberhasil hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 40 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 39 | Sangat Kurang(SK) |

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka dipilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥70. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata = x 100

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

* + 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA mategi gaya dengan menerapkan model pembelajaran CLIS siswa kelas IV pada tindakan siklus 1 meliputi perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegaiatan diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Perencanan pembelajaran pada siklus I mengambil pokok bahasan gaya. Pokok bahasan tersebut diambil dari KTSP kelas IV semester II dengan standar kompetensi yaitu memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Perencanan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti, yaitu berupa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) lembar observasi guru dan siswa; (3) lembar kerja siswa dan 4) tes hasil belajar. Dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, dan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

* 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran CLIS di kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2017 pukul 07.15 - 08.45 Wita, pertemuan kedua pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 pukul 07.15 - 08.45 Wita, yang diikuti oleh 37 orang siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator.Guru dalam mengajarkan materi gaya, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CLIS antara lain: (1) orientasi, (2) pemunculan gagasan, (3) penyusunan gagasan, (4) penerapan gagasan, dan (5) pemantapan gagasan. Keenam langkah pembelajaran model pembelajaran CLIS tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal (± 10 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian guru mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar.

Kegiatan inti (± 50 menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi gaya melalui penerapan model pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Pada tahap orientasi, guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan*.* Pada tahap pemunculan gagasan, guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. Pada tahap menyusun gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. Kemudian tahap penerapan gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selajutnya tahap pemantapan gagasan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi gaya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi berubah arah. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

Kegiatan Akhir (± 10 menit)

Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran tentang gaya serta guru memberi saran dan motivasi yang menyenangkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar pada akhir siklus I atau pada pertemuan II yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di siklus I.

* 1. **Observasi Siklus I**
  2. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran IPA materi gaya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan guru masuk kategori cukup (C). Pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya dan menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan tanpa guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya dan menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki dan menciptakan situasi belajar yang terbuka tanpa guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru memberikan LKS kepada siswa dan meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok tanpa guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya dan membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi tanpa guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah dan meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran tanpa guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah dan meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran serta guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan pada pertemuan I hanya mendapat skor 10 dengan indikator keberhasilan 66% dan pertemuan kedua mendapatkan skor 12 dengan indikator keberhasilan 80%. Dalam hal ini, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung pertemuan pertama dikategorikan cukup pertemuan kedua dikategorikan baik. Dapat dilihat pada halaman 81 dan 83.

* 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai materi gaya. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar Makassar yang berjumlah 37 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 37 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 13 dan 14). Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa memusatkan perhatian kepada guru dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama tanpa siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan dan bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti tanpa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya melakukan kegiatan belajar dalam kelompok tanpa siswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok dan berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS tanpa siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya dan melakukan percobaan atau observasi tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari dan mengungkapkan gagasanya tanpa siswa menyamakan persepsi dengan guru.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA pada materi gaya dengan penerapan model pembelajaran CLIS pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dikategorkan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran CLIS yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA pada materi gaya dengan penerapan model pembelajaran CLIS pada tindakan siklus II.

* 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I, II dan III), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran CLIS menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 5 orang siswa atau 14%, 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 17 orang siswa atau 46%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 5 orang siswa atau 13%, nilai 40-54 dengan kategori kurang (K) sebanyak 8 orang siswa atau 22%, nilai 0-39 dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 2 orang siswa atau 5%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 25 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 5 | 14% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 17 | 46% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 5 | 13% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 8 | 22% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 2 | 5% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajara IPA materi gaya dengan penerapan model pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 59% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 41% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Berdasarkan tabel di atas dari 37 siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa materi gaya, 22 siswa dengan nilai 59% termasuk dalam kategori tuntas dan 15 siswa dengan nilai 41% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut:

* 1. Guru harus lebih mengefisienkan waktu dalam mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran materi tentang gaya.
  2. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah.
  3. Guru harus meningkatkan membimbing siswa dalam kegiatan mengolongkan.
  4. Guru harus intensif lagi dalam membimbing siswa mengemukakan pemahaman sementara mengenai gaya berdasarkan penjelasan guru sebelumnya.
  5. Guru harus meningkatkan dalam hal membimbing siswa untuk memprediksi atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi gaya.
     1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran CLIS.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, evaluasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti bersama guru kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, secara kolaboratif menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar. Materi pembelajaran pada tindakan siklus II yaitu materi lanjutan tentang gaya.

* + - * 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi gaya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran CLIS di kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, untuk tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan I pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu, 10 Mei 2017 pukul 07.30 - 09.00 Wita yang dihadiri 37 orang siswa dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Mei 2017 pukul 07.30 - 09.00 dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai fasilitator.Guru dalam mengajarkan materi gaya, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran CLIS dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang antara lain: (1) orientasi, (2) pemunculan gagasan, (3) penyusunan gagasan, (4) penerapan gagasan, dan (5) pemantapan gagasan. Keenam langkah pembelajaran model pembelajaran CLIS tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

* + - 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian guru mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar.

* + - 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi gaya melalui penerapan model pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Pada tahap orientasi, guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan*.* Pada tahap pemunculan gagasan, guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. Pada tahap menyusun gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. Kemudian tahap penerapan gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selajutnya tahap pemantapan gagasan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi gaya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi berubah arah. Akhir pertemuan atau akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

* + - 1. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran tentang gaya serta guru memberi saran dan motivasi yang menyenangkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar pada akhir siklus II atau pada pertemuan II yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di siklus II.

* + - * 1. **Observasi Siklus II**
  1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS. Data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas guru pada siklus II baik pada pertemuan I dan II dalam proses pembelajaran IPA materi gaya. Adapun deskripsi frekuensi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari 5 indikator diuraikan sebagai berikut:

Indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya dan menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki dan menciptakan situasi belajar yang terbuka tanpa guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki dan menciptakan situasi belajar yang terbuka serta guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memberikan LKS kepada siswa dan meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok tanpa guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan LKS kepada siswa dan meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok serta guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya dan membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi serta guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah dan meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran serta guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran CLISpada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I mendapatkan skor 13 dengan indikator keberhasil 86% dan pertemuan II mendapatkan skor 15 dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator yang mendapat skor 1 dan 2 pada pertemuan kedua di siklus II. Data hasil observasi guru tersebut dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12 halaman 85 dan 87.

* 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai materi gaya. Pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 37 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 37 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 15 dan 16). Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa memusatkan perhatian kepada guru dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama serta siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan dan bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti tanpa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan dan bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti serta siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok dan berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS tanpa siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok dan berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS serta siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya dan melakukan percobaan atau observasi tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya dan melakukan percobaan atau observasi serta siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari dan mengungkapkan gagasanya serta siswa menyamakan persepsi dengan guru.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA pada materi gaya dengan penerapan model pembelajaran CLIS pada siklus II pertemuan I dan II masing-masing dikategorkan cukup (B). Berdasarkan data dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B).

* 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II berlangsung, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran CLIS menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 15 orang siswa atau persentase 41%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 19 orang siswa atau persentase 51%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 orang siswa atau persentase 5%, dan nilai 40-54 dengan kategori kurang (K) masih terdapat 1 orang siswa atau persentase 3% dan nilai 0-39 dengan kategori sangat kurang (SK) sudah tidak ada lagi. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 15 | 41% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 19 | 51% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 1 | 3% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa materi gaya dengan penerapan model pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 34 | 92% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 8% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

Berdasarkan data tabel tersebut dari 37 siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar pada siklus II, hasil belajar siswa materi gaya terdapat 34 orang siswa dengan persentase 92% yang termasuk dalam kategori tuntas sedangkan 3 orang siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan data nilai hasil dari tes hasil belajar siswa siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran CLIS mata pelajaran IPA materi gaya telah tercapai secara klasikal karena siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan ≥ 70 % dapat dilihat pada halaman 100.

* + - * 1. **Refleksi Siklus II**

Pembelajaran tindakan siklus II difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya. Dari seluruh data yang dirangkum melalui lembar kerja siswa, hasil tes belajar dan observasi guru dan siswa telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama antara guru dan peneliti. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan dalam mempersiapkan fasilitas yang terkait sudah dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Guru aktif melibatkan siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah.
3. Proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan menggolongkan sudah meningkat, sehingga siswa sudah mampu mengetahui gaya
4. Guru dalam membimbing siswa mengemukakan pemahaman sementara mengenai gaya secara efektif sehingga siswa dapat mengemukakan pemahamannya berdasarkan penjelasan guru sebelumnya.
5. Guru lebih meningkatkan membimbing siswa untuk memprediksikan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan memprediksikan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi gaya lebih meningkat.

Berdasarkan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran gaya sudah berhasil. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada penelitian dapat dihentikan.

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi gaya melalui dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran CLIS mengalami peningkatan yang signifikan.

* + 1. **Siklus I**

Pembahasan diuraikan hasil penelitian tindakan siklus I dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CLIS kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi gaya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pengertiannya model pembelajaran CLIS merupakan model belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan keampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Hal ini sejalan pendapat Aqib (2015: 19) bahwa: Keterampilan proses adalah keterampilan intelektual sosial maupun sosok yang diperlukan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang dimiliki, yang melalui tiga tahap yang diawali dari tahap eksplorasi, kemudian tahap pemahaman konsep dan terakhir tahap aplikasi konsep. Melalui 5 tahap tersebut, siswa dibimbing untuk membentuk dirinya agar memperoleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran tindakan siklus pertama guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran CLIS belum mampu diaplikasikan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi. Hasil tindakan siklus I pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum mencapai hasil yang ditargetkan dimana aktivitas proses dan hasil tes belajar siswa masih dikategorikan cukup (C) dengan ketuntasan belajar siswa 59%. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa taraf berpikirnya rendah hal ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan siswa yang tidak mendukung, serta kurangnya waktu yang diberikan. Dari aspek guru juga kurang memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa sehingga diadakan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan lebih memberikan arahan, bimbingan, perhatian, serta penggunaan metode yang bervariasi.

* + 1. **Siklus II**

Selanjutnya tes hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik (SB) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sebanyak 34 siswa atau persentase 92% dan 3 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 8%. Berdasarkan nilai hasil siswa pada siklus II tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran CLIS pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain sambil belajar.

Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes hasil belajar siswa siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II juga lebih baik karena telah memberikan bimbingan dan penguatan pada individu maupun kelompok, telah memberikan pujian kepada siswa yang bernilai baik. Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam menuntaskan siswa yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri dan berkala. Kemudian akan terus diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana titik keberhasilan dalam memahami materi yang diajarkan.

Jadi, peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CLISuntuk mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Interaksi sosialnya dapat terjalin secara sehat, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat di uraikan pada setiap siklusnya dimana dalam setiap siklus hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran CLIS mengalami peningkatan yaitu siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik (SB).

* 1. **Saran**

Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar. Oleh sebab itu, model pembelajaran CLIS dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Perlu dimasyarakatkan oleh guru-guru khususnya guru IPA tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS karena pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru SD, agar menggunakan model pembelajaran CLIS sebagai salah satu alternatif meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran gaya di SD.
3. Pihak sekolah disarankan hendaknya memasukkan pendekatan ini sebagai salah satu pendekatan yang diterapkan di sekolah.
4. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran CLIS pada materi lain dalam mata pelajaran IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aly, Abdullah. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Bahri, Rochiati. 2016. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hariyanto. 2015. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Huda, Miftahul. 2015.  Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jogiyanto. 2016. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grassindo.

Muchtar, dkk. 2013. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Putra, Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS.* Jogjakarta: DIVA Press.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Menggembangkan Propesionalisme Guru Cetakan ke-2.* Bandung: PT. Raja Grafido Persada.

Samatowa, Usman. 2015. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Sardiman, A. M. (2014). [*Interaksi*](http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/)dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali.

Shoimin, Aris. 2014.  68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukardi, Prof. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikas IPAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implematasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Warsono & Hariyanto. 2015. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Lampiran**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

1. **Indikator**
   * + - 1. Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

Choiril. 2010. *Pembelajaran* *IPA Saling Temas di Kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi pembelajaran

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   1. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari. 2. Guru menghubungan materi gaya yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   1. Guru memunculkan gagasan siswa tentang materi gaya yang akan di bahas dalam pembelajaran. 2. Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau membuatkan pertanyaan uraian terbuka yang mengadung unsur teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   1. Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok 2. Berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   1. Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   1. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

* + - 1. Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Makassar, 3 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Imran, S.Pd Aziza Meiyanasari**

**NIP. 19750821 200701 1 011 NIM. 134 704 2052**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

1. **Indikator**

Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi berubah arah.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi berubah arah.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

Choiril. 2010. *Pembelajaran* *IPA Saling Temas di Kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi pembelajaran

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   1. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari. 2. Guru menghubungan materi gaya yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   1. Guru memunculkan gagasan siswa tentang materi gaya yang akan di bahas dalam pembelajaran. 2. Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau membuatkan pertanyaan uraian terbuka yang mengadung unsur teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   1. Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok 2. Berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   1. Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   1. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

* + - 1. Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Makassar, 6 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Imran, S.Pd Aziza Meiyanasari**

**NIP. 19750821 200701 1 011 NIM. 134 704 2052**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

1. **Indikator**

1. Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

Choiril. 2010. *Pembelajaran* *IPA Saling Temas di Kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi pembelajaran

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   1. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari. 2. Guru menghubungan materi gaya yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   1. Guru memunculkan gagasan siswa tentang materi gaya yang akan di bahas dalam pembelajaran. 2. Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau membuatkan pertanyaan uraian terbuka yang mengadung unsur teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   1. Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok 2. Berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   1. Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   1. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

* + - 1. Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Makassar, 10 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Imran, S.Pd Aziza Meiyanasari**

**NIP. 19750821 200701 1 011 NIM. 134 704 2052**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

1. **Kompetensi Dasar**

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

1. **Indikator**
2. Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi betuk benda.
3. Menjelaskankan berbagai gerak benda.
4. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi betuk benda.
2. Menjelaskankan berbagai gerak benda

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Gaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar

Choiril. 2010. *Pembelajaran* *IPA Saling Temas di Kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi pembelajaran

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   1. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari. 2. Guru menghubungan materi gaya yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   1. Guru memunculkan gagasan siswa tentang materi gaya yang akan di bahas dalam pembelajaran. 2. Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau membuatkan pertanyaan uraian terbuka yang mengadung unsur teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   1. Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok 2. Berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   1. Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   1. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

* + - 1. Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Makassar, 13 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Imran, S.Pd Aziza Meiyanasari**

**NIP. 19750821 200701 1 011 NIM. 134 704 2052**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Idrus, S.Pd,. M.Pd**

**NIP. 19750405 199802 1 001**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Hari/Tanggal** **:** **Rabu, 3 Mei 2017**

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Gaya Tarik Memengaruhi Benda Diam**

**Tujuan**

Kamu dapat membuktikan bahwa gaya dapat memengaruhi benda diam.

****

**Alat dan bahan**

Kursi

Bola sepak

**Langkah kerja**

(Tahap orientasi)

* + - 1. Simpan kursi di tempat yang agak luas.

(Tahap pemunculan gagasan)

* + - 1. Tariklah kursi ke depan. Perhatikan posisi kursi, apa yang terjadi?

(Tahap penyusunan ulang gagasan)

* + - 1. Letakkan bola sepak di lantai. Usahakan bola diam di tempat.

(Tahap penerapan gagasan)

* + - 1. Tendanglah bola secara perlahan. Perhatikan bola, apa yang terjadi?

(Tahap pemantapan gagasan)

**Jawablah pertanyaan berikut.**

* + - 1. Apa yang terjadi pada kursi yang kamu tarik? Apa yang terjadi pada bola yang kamu tendang?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

* + - 1. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai pengaruh gaya dari kegiatan tersebut?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Hari/Tanggal** **:** **Rabu, 10 Mei 2017**

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Gaya Memengaruhi Benda Bergerak**

**Tujuan**

Kamu dapat membuktikan bahwa gaya dapat memengaruhi benda bergerak.



**Alat dan bahan**

Meja

**Langkah kerja**

(Tahap orientasi)

1. Tempatkan meja di tempat yang cukup luas. Misalnya, di depan kelas.

(Tahap pemunculan gagasan)

1. Doronglah meja tersebut olehmu ke depan. Perhatikan gerakan meja dan apa yang kamu rasakan?

(Tahap penyusunan ulang gagasan)

1. Mintalah temanmu untuk membantu mendorong meja itu. Perhatikan gerakan meja dan apa yang kamu rasakan?

**Jawablah pertanyaan berikut:**

(Tahap penerapan gagasan)

1. Samakah pergerakan meja ketika didorong sendiri dan berdua?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

(Tahap pemantapan gagasan)

1. Apakah meja terasa lebih ringan ketika didorong berdua?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Apa yang dapat kamu simpulkan dari kegiatan tersebut?

Jawab:

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 7**

**LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

* + - * 1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Kamu membuat mainan dari plastisin. Gaya yang diberikan mengubah .... plastisin.
2. Bentuk c. Berat
3. Ukuran d. Isi
4. Tarikan dan dorongan merupakan macam dari ....
5. Gaya c. Kerja
6. Tenaga d. Daya
7. Perhatikan alat ukur gaya berikut.



Alat ukur ini dinamakan ....

Thermometer

Amperemeter

Dinamometer

Kilometer

1. Setiap benda yang ada di permukaan Bumi akan ditarik oleh Bumi. Gaya tarik Bumi disebut dengan gaya ....
2. Listrik c. Magnet
3. Apung d. Gravitasi
4. Gaya gesek yang dialami benda oleh lantai, besar. Agar benda tersebut bergerak diperlukan gaya yang ....
5. Lebih besar c. Lebih kecil
6. Sama d. Seimbang
7. Perhatikan gambar berikut ini.



Di dalam air, batu akan terasa lebih ringan karena ada gaya ....

1. Gaya gesek c. Gaya gravitasi
2. Gaya apung d. Gaya dorong
3. Turun naiknya kapal selam dalam air diatur dengan cara mengatur besarnya ....
4. Kecepatan kapal c. Rongga kapal
5. Posisi kapal d. Muatan kapal
6. Yang termasuk tarikan pada kegiatan berikut adalah ....
7. Menendang bola c. Menggendong tas
8. Membuka buku d. Menaiki tangga
9. Yang termasuk dorongan pada kegiatan berikut adalah ....
10. Meniup balon c. Menggendong tas
11. Membuka laci d. Membuka jaket
12. Perhatikan gambar berikut.



Setelah ditembak, bola biliar bergerak. Bola biliar kemudian berhenti di posisi B. Bola itu berhenti karena ada gaya ....

Gravitasi c. Gesek

Dorong d. Gerak

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa**

**Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Jawaban** |
| 1 | A |
| 2 | A |
| 3 | C |
| 4 | D |
| 5 | A |
| 6 | B |
| 7 | A |
| 8 | B |
| 9 | A |
| 10 | C |

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

Jumlah skor perolehan

Rumus Nilai Akhir: x 100

Skor Total

**Lampiran 8**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**
2. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempermudah memindahkan lemari adalah dengan cara ....

a. Mendorongnya c. Memberi bantalan

b. Menariknya d. Memutarnya

1. Ketika kamu main layang-layang, layang-layang dapat terbang karena ada gaya ....

a. Tarik angin

b. Dorong angin

c. Apung angin

d. Gravitasi

1. Para pemain ski salju dapat meluncur karena ada gaya ....

a. Gesek c. Dorong

b. Gravitasi d. Magnet

1. Setiap benda yang ada di permukaan Bumi akan ditarik oleh Bumi. Gaya tarik Bumi disebut dengan gaya ....
2. Listrik c. Magnet
3. Apung d. Gravitasi
4. Ayah mengerem mobil. Mobil pun berhenti karena ada gaya ....

a. Gesek c. Tarik

b. Gravitasi d. Dorong

1. Berikut ini gaya yang tidak alami ialah gaya ....

a. Gesek c. Dorong

b. Gravitasi d. Apung

1. Sebuah benda diam di atas lantai dan memiliki gaya gesek. Agar benda bergerak harus diberikan gaya ....

a. Sebesar gaya gesek

b. Lebih kecil dari gaya gesek

c. Lebih besar dari gaya gesek

d. Berapa saja

1. Untuk menghancurkan bangunan atau meratakan tanah. Sumber gaya yang paling tepat untuk melakukannya adalah ….
   * + - 1. Palu c. Cangkul
         2. Linggis d. Buldozer
2. Orang yang berjalan diluar angkasa merupakan salah satu contoh dari gaya ....

Gesek c. Gravitasi

Dorong d. Apung

1. Gaya yang dipengaruhi oleh volume benda. Makin besar volume benda, makin besar gaya yang akan diberikan air adalah….

Gravitasi c. Gesek

Apung d. Dorong

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa**

**Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Jawaban** |
| 1 | C |
| 2 | D |
| 3 | A |
| 4 | D |
| 5 | A |
| 6 | C |
| 7 | A |
| 8 | D |
| 9 | C |
| 10 | B |

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

Jumlah skor perolehan

Rumus Nilai Akhir: x 100

Skor Total

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Rabu, 3 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  Guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  Guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  Guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  Guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **0** | **5** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **0** | **10** | **0** | **10** |
| **Rata-rata** | | | | | **66%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Sabtu, 6 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  Guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  Guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **2** | **3** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **6** | **6** | **0** | **12** |
| **Rata-rata** | | | | | **80%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 6 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Rabu, 10 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  Guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Baik |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Rata-rata** | | | | | **86%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 10 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Sabtu, 13 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Baik |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Baik |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Rata-rata** | | | | | **100%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 13 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Rabu, 3 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Kurang |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  Siswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  Siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Kurang |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  Siswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **0** | **3** | **2** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **0** | **6** | **2** | **8** |
| **Rata-rata** | | | | | **53%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Kurang (K)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Sabtu, 6 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  Siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  Siswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **0** | **5** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **0** | **10** | **0** | **10** |
| **Rata-rata** | | | | | **66%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Rabu, 10 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  Siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **2** | **3** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **6** | **6** | **0** | **12** |
| **Rata-rata** | | | | | **80%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 3 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN Gunung Sari I Kota Makassar**

**Mata pelajaran : Ilmu Pengatuhuan Alam (IPA)**

**Pertemuan : Sabtu, 13 Mei 2017**

**Kelas/ Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  D:\putih ceklis.JPGSiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Baik |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Baik |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Rata-rata** | | | | | **100%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 13 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Aziza Meiyanasari**

**NIM. 134 704 2052**

**Lampiran 17**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 9 | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 26 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 20 | Tidak Tuntas |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 31 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 32 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 34 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 35 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 37 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **2420** |  |
| **Rata-rata kelas** | | **2420**  **37** | | | | | | | | | **65,40** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **22**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **59%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | **15**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **41%** | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 18**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 5 | 14% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 17 | 46% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 5 | 13% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 8 | 22% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 2 | 5% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 59% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 41% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Lampiran 19**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 8 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 12 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 18 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 23 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 26 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 30 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 32 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 35 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 36 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **3070** |  |
| **Rata-rata kelas** | | **3070**  **37** | | | | | | | | | **82,92** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **34**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **92%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | **3**  **x 100%**  **37** | | | | | | | | | **8%** | | |
| **Kategori** | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 20**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 15 | 41% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 19 | 51% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 1 | 3% |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 34 | 92% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 8% |
| **Jumlah** | | **37** | **100 %** |

**Lampiran 21**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II**

**Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | | **Siklus II** | | | | **KKM** | | **Ket** | |
| **Nilai** | **Ket** | | **Nilai** | | **Ket** | |
| 1 | 70 | | T | | 80 | | T | | 70 | | **(T)**  **Tuntas**  **(TT)**  **Tidak Tuntas** | |
| 2 | 30 | | TT | | 50 | | TT | | 70 | |
| 3 | 70 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 4 | 40 | | TT | | 70 | | T | | 70 | |
| 5 | 60 | | TT | | 90 | | T | | 70 | |
| 6 | 80 | | T | | 100 | | T | | 70 | |
| 7 | 90 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 8 | 60 | | TT | | 80 | | T | | 70 | |
| 9 | 50 | | TT | | 70 | | T | | 70 | |
| 10 | 90 | | T | | 100 | | T | | 70 | |
| 11 | 70 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 12 | 50 | | TT | | 70 | | T | | 70 | |
| 13 | 80 | | T | | 80 | | T | | 70 | |
| 14 | 60 | | TT | | 80 | | T | | 70 | |
| 15 | 50 | | TT | | 100 | | T | | 70 | |
| 16 | 70 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 17 | 100 | | T | | 100 | | T | | 70 | |
| 18 | 60 | | TT | | 80 | | T | | 70 | |
| 19 | 70 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 20 | 70 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 21 | 40 | | TT | | 80 | | T | | 70 | |
| 22 | 80 | | T | | 100 | | T | | 70 | |
| 23 | 50 | | TT | | 70 | | T | | 70 | |
| 24 | 70 | | T | | 80 | | T | | 70 | |
| 25 | 90 | | T | | 100 | | T | | 70 | |
| 26 | 60 | | TT | | 80 | | T | | 70 | |
| 27 | 70 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 28 | 70 | | T | | 70 | | T | | 70 | |
| 29 | 20 | | TT | | 60 | | TT | | 70 | |
| 30 | 80 | | T | | 70 | | T | | 70 | |
| 31 | 50 | | TT | | 80 | | T | | 70 | |
| 32 | 70 | | T | | 80 | | T | | 70 | |
| 33 | 90 | | T | | 100 | | T | | 70 | |
| 34 | 40 | | TT | | 60 | | TT | | 70 | |
| 35 | 70 | | T | | 90 | | T | | 70 | |
| 36 | 80 | | T | | 70 | | T | | 70 | |
| 37 | 70 | | T | | 100 | | T | | 70 | |
| **Jumlah** | **2420** | | | **3070** | | | | **Ket:**  **Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II** | | | |
| **Rata-rata** | **65,40%** | | | **82,92%** | | | |
| **Ketuntasan Belajar** | **59%** | | | **92%** | | | |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | **41%** | | | **8%** | | | |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | | **Sangat Baik (SB)** | | | |

**Lampiran 22**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**(Orientasi)**

**Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri gaya yang akan diajarkan**

****

**(Pemunculan Gagasan)**

**Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki tentang materi gaya**

****

**(Penyusunan Gagasan)**

**Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS**

****

**(Penerapan Gagasan)**

**Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari**

****

**(Pemantapan Gagasan)**

**Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi tetang materi gaya terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh**

****

**Siswa melaksanakan tes akhir siklus**

**Lampiran 23**

**RIWAYAT HIDUP**

**Aziza Meiyanasari**, lahir di Tajuncu Soppeng pada tanggal 7 Mei 1995, Anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Abdullah Sahuna dengan Ibu alm. St. Nur Janah. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 181 Pincenge kecamatan Donri-Donri kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Donri-Donri kabupaten Soppeng. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Donri-Donri kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).